



Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Nurhayati Lubis¹, Lijma Uliana Ritonga², Fatimatu Hotimah³

¹²³STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

¹filsafat123@gmail.com, ²lijmauritonga@gmail.com, ³fatimatuhotimah93@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan di Indonesia telah mencapai peningkatan signifikansinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam mendukung proses belajar yang optimal. Mutu pendidikan yang masih perlu ditingkatkan, salah satunya pada lembaga pendidikan anak usia dini. Pembelajaran pendidikan anak usia dini yang berorientasi perkembangan dan kebutuhan anak. Para guru memiliki peranan penting dalam tahap perkembangan dan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan-pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan literatur terhadap berbagai metode, serta analisis secara komprehensif terhadap keunggulan, tantangan, dan implikasi praktis terhadap masing-masing metode. Tujuan penelitian ingin menggali berbagai metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dan keunikan dalam perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini mencakup rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam mempertimbangkan keberagaman metode pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak.

Kata Kunci: anak usia dini, metode pembelajaran, pembelajaran efektif

Abstract

The quality of education in Indonesia has shown significant improvement. Early Childhood Education (ECE) plays an important role in shaping the foundations of children's cognitive, social, emotional, and motor development. Therefore, the selection of appropriate learning methods is a key factor in supporting optimal learning processes. Nevertheless, the quality of education, particularly in early childhood education institutions. Learning in early childhood education should be oriented toward children's developmental stages and needs. In this context, teachers play a crucial role in understanding and facilitating children's development and needs through the implementation of appropriate learning methods. This study aims to provide a deeper understanding of effective approaches in early childhood learning processes. The research method used in this study is a literature review of various early childhood learning methods, accompanied by a comprehensive analysis of the strengths, challenges, and practical implications of each method. This study seeks to early childhood development. The results of this study are expected to provide recommendations for educational practitioners in considering diverse learning methods that are oriented toward children's development.

Keywords: early childhood, learning methods, effective learning

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa pertumbuhan itu ditandai berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai pada periode akhir perkembangannya (Merdekawati et al., 2019: 139–146). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 ayat 1 berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Nadar, 2019:71-72). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membentuk generasi anak Indonesia yang berkualitas, ketika anak tumbuh dan perkembangan sesuai dengan tingkat perkembangannya (Yulitri et al, 2020:21-52). Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar. Pembelajaran dilaksanakan sesuai pada diri anak usia dini dengan konsep bermain sambil belajar.

Dalam kenyataan di lapangan ternyata masyarakat Indonesia masih terdapat pemikiran bahwa pembelajaran yang senantiasa dilakukan pada pendidikan anak usia dini seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Belajar berhitung pada dasarnya penting karena hal tersebut merupakan dasar mengembangkan pengetahuan selanjutnya yang akan dipelajari anak pada tingkatan lebih tinggi. Tetapi, berbicara anak usia dini merupakan masa *golden age* sehingga berhitung bukanlah suatu hal yang utama dalam pembelajaran karena pada usia dini pengembangan tidaklah hanya pada otak kiri melainkan harus ada keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan, yang pada dasarnya menurut beberapa penelitian akan terjadi kemampuan yang luar biasa ketika kedua otak tersebut dapat difungsikan (Gusnarib, 2021:10). National Association for the Education of Young Children Amerika Serikat (NAEYC) menerbitkan suatu panduan pendidikan bagi anak usia dini yang salah satunya menekankan penerapan bermain (termasuk bernyanyi dan bercerita) sebagai alat utama belajar anak.

Namun, untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini diperlukan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan rangkaian rencana atau strategi pendayagunaan berbagai media belajar untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2017:67). enguasaan berbagai metode pembelajaran anak usia dini adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki para guru ataupun pendidik agar perkembangan anak dapat terdorong dari proses pembelajaran. Guru harus mampu memahami situasi dan kondisi kegiatan untuk menghindari berbagai hal yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Metode pembelajaran merupakan cara ataupun sistem yang dimanfaatkan untuk pendidik dan bertujuan untuk membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan atau materi pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan langkah sistematis, digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Metode adalah suatu bagian dari strategi. Metode merupakan alat atau cara dalam kerja suatu tindakan untuk mencapai kegiatan. Metode dapat dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang telah dipilih. Setiap guru memilih kegiatan belajar dengan metode sesuai kondisi di lapangan. Namun, dari semua itu, perlu diperhatikan setiap guru, bahwa setiap anak-anak memiliki keunikan sendiri. Oleh hal itu, harus menggunakan metode dengan menyesuaikan keunikan setiap anak. Selain menguasai metode pembelajaran, guru harus bisa mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Ditemukan proses pembelajaran pada anak usia dini masih menggunakan metode klasik, seperti cerita atau berceramah yang satu arah (Elayana, 2017:59–64.). Hal tersebut sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat, dan memberikan tugas tanpa dibahas kembali yang menyebabkan motivasi dan kemandirian belajar anak usia dini berfokus kepada guru. Pernyataan tersebut diperkuat kembali dari hasil penelitian Hotimah yang menyatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi kurang menyenangkan dan media pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran (Hotimah, 2020:16-17).

Harus diakui pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini masih cenderung berorientasi pada guru dan pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan anak muda merasa bosan serta kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran diakibatkan minimnya kreativitas guru mengelola pembelajaran untuk menghidupkan pembelajaran yang menarik. Selain masalah proses pembelajaran yang hanya berfokus pada guru, saat ini juga terdapat guru yang menyampaikan pembelajaran hanya dengan teori tanpa menggunakan media maupun praktik. Hal itu menyebabkan sebagian besar siswa kesulitan bahkan belum mampu menangkap dan memahami makna dari apa yang disampaikan oleh guru untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masalah tersebut, guru harus mampu merancang model pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran baik secara teoritis maupun praktiknya (Hasan et al, 2022: 34–35.).

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tergantung pada sejauh mana lembaga tersebut mampu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efektif. Karena itu diperlukan metode pembelajaran yang didukung oleh guru-guru yang dapat memahami setiap keunikan anak usia dini. Guru mempersiapkan dan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi terkini dengan persiapan yang dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dari uraian dan data pada pengantar diketahui masih banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah unsur penting dalam proses pembelajaran yang kerap diabaikan oleh para guru dan lembaga pendidikan. Apabila metode yang digunakan kurang tepat maka hal itu akan menjadi kerugian bagi peserta didik dan tentu berdampak pada tumbuh kembang anak usia dini. Berkenaan dengan masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian *library research* terkait ragam metode pembelajaran menarik untuk anak usia dini baik secara konsep maupun praktik.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan beberapa rekomendasi metode pembelajaran yang menarik untuk dapat mengembangkan minat dan proses perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber yang mendukung topik penelitian ini. Studi literatur menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori serta mempertajam metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan ini bertujuan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan pentingnya metode pembelajaran efektif yang relevan bagi pendidikan anak usia dini. Analisis data dalam penulisan artikel ini menggunakan analisis isi dengan cara menarik kesimpulan mengenai isu yang digunakan (Faisal, 2017:4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Masa dasar pada awal pertumbuhan dan pertumbuhan anak adalah pada saat mereka berada di usia dini. Semua informasi yang anak dapat pada masa-masa itu didapatkan melalui berbagai kegiatan di antaranya melalui lingkungan tempat tinggal dan tentu keluarga yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia 0-6 tahun merupakan tahap yang disebut dengan masa emas, dikarenakan menentukan hasil tumbuh kembang anak, baik fisik, mental, ataupun kecerdasan. Dalam buku Gusnarib (2021:14) teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Dewasa ini, anak-anak akan menjadi sensitif menerima berbagai bentuk dan macam pengaruh yang didapatkan melalui lingkungan sekitarnya. Kesuksesan seorang anak di masa depan tergantung pada masa pertumbuhan usia dini. Oleh karena itu, peran pendidik, orang tua, serta berbagai pihak dapat dikatakan berhasil jika terjadi perkembangan dan perluasan pada wawasan anak (Anisyah, 2018:21-24).

Rancangan tentang desain pembelajaran anak usia dini merupakan upaya menanamkan pembiasaan yang baik dengan kegiatan belajar melalui permainan sesuai dengan model belajar yang dipilih. Pada setiap model pembelajaran memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak usia dini dengan asah, asuh, dan asih. Proses pembelajaran diperlukan kesiapan anak dalam belajar. Anak menerima pengalaman yang berharga di

bawah bimbingan para guru. Pengalaman itu diterima anak selama proses pembelajaran terjadi dengan baik, membuat anak mendapatkan perubahan yang signifikan baik dari sisi kognitif dan psikomotorik. Ranah tersebut melahirkan tolok ukur kesiapan anak dalam mengerjakan tugas perkembangan selanjutnya, dan mereka akan memahami hal yang akan dikerjakan untuk ke depan. Hal itu sejalan dengan pendapat bahwa anak dapat mengambil sikap serta aktivitas tanpa mengantungkan instruksi dan ajakan maupun arahan dari lingkungan sekitarnya (Elayana, 2017:66-67).

Merujuk peta pembelajaran PAUD, dijelaskan pedoman penyelenggaraan pembelajaran antara lain membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun. Kegiatan itu berkaitan dengan penetapan tahapan perkembangan, indikator keterampilan, penataan konsep pengetahuan, yang akan diperkenalkan, penetapan topik, pembuatan rencana kegiatan pembelajaran dan penyiapan alat dan bahan. Pada tahap pertama, sekolah harus menentukan tingkat perkembangan siswanya. Langkah kedua menentukan indikator kompetensi. Indikator adalah alat mengukur kemampuan siswa dalam dimensi tertentu. Pengukuran itu membuat rencana pembelajaran yang dilaksanakan selama seminggu tergantung pada kinerja anak. Tahap ketiga, guru harus memutuskan konsep pengetahuan mana yang akan diperkenalkan. Konsep pengetahuan juga mencakup materi kegiatan yang akan disampaikan.

Pada tahap keempat guru menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan. Tema yang diajarkan dapat berkaitan dengan 8 sentra yang dikenal dengan *multiple intelegencia*. Terakhir, tahap kelima, menyiapkan alat dan bahan. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah yaitu sarana permainan dalam ruangan (*indoor*) antara lain 4 unit balok, 3 unit lego (set), 3 boneka, 12 papan jahit, 36 *puzzle*, 3 gunting dan 3 lusin krayon atau pensil warna. Sementara mainan di luar ruangan (*outdoor*) antara lain 2 unit ayunan, 2 unit perosotan, dan 2 unit jungkat-jungkit (Rozelna, 2017:81-83).

Metode pembelajaran merupakan cara ataupun sistem yang dimanfaatkan untuk pendidik dan bertujuan membuat siswa dapat memahami, mengetahui, menguasai, dan juga menggunakan bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah langkah yang sistematis, digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini:

1. Metode Bercerita

Dalam bercerita seorang guru dapat menyampaikan pesan kepada anak didiknya. Bercerita dengan mengisahkan perbuatan, pengalaman, peristiwa sejarah, dan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan tentang nilai-nilai kehidupan yang mudah dimengerti oleh anak-anak (Zulfitria, 2021:53–60). Metode bercerita cocok dengan anak usia dini karena pada tahap operasional anak dapat mencerna sesuatu di sekitarnya atau bisa dikatakan sebagai realitas bersifat simbolik. Menggunakan metode bercerita bisa juga menggunakan cerita atau kisah yang terdapat di dalam Al-Quran yang mengisahkan kaum-kaum terdahulu yang hidup di masa para nabi. Seorang ahli (Irwanto, 2016:10) menyatakan metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Pendapat lain dikemukakan oleh

(Yaumi, 2013:33) yang menyatakan storytelling atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita.

2. Metode Karyawisata

Proses kegiatan pembelajaran anak usia dini juga bisa dilaksanakan di luar sekolah. Pembelajaran di luar sekolah sangat mendukung tumbuh kembang anak karena di luar mereka mampu menggunakan pancaindra, penglihatan, perasaan, dan pendengaran mendukung anak untuk langsung mengamati berbagai tumbuhan, hewan, ataupun hal-hal di sekitar dirinya. Metode karyawisata untuk memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan minatnya terhadap hal-hal tertentu (Agus, 2019:36-37). Moeslichatoen (2004:70) mengatakan, karyawisata merupakan metode kegiatan pengajaran PAUD dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda lainnya. Mengamati secara langsung di lapangan anak akan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Persepsi ini membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan. Dalam kegiatan karyawisata anak usia dini dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan di antaranya:

- a. Setiap benda memiliki sifat-sifat yang dapat dilihat, dibagi, dan didengar, serta dapat dideskripsikan.
- b. Benda-benda dapat dibandingkan satu dengan yang lain berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat.
- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan sifat.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini sebagai bentuk tindakan langsung dengan memberikan contoh kegiatan secara terperinci kepada anak didik bertujuan agar mereka dapat mengikuti instruksi pendidik dengan baik dan memahami proses dari kegiatan (Septiani, 2021:66-67). Dalam metode ini guru dapat mendemonstrasikan suatu hal pembelajaran yang dapat menambah kemampuan anak. Dengan cara guru melakukan demonstrasi di hadapan anak-anak, lalu mereka akan mendapat pembelajaran melalui perbuatan melihat dan mendengarkan apa yang didemonstrasikan di depan mereka. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran tentu mempunyai tujuan penting bagi siswa, menurut Eliyyil Akbar (2020:83) tujuan tersebut di antaranya:

- a. Bisa menunjukkan secara nyata apa yang dilakukan dan diperagakan.
- b. Bisa mengemukakan pendapat, prinsip, dan konsep dengan peragaan.
- c. Membantu mengoptimalkan kemampuan mengamati secara kritis.
- d. Membantu mengoptimalkan kemampuan untuk melangsungkan semua pekerjaan secara teliti dan cepat.

- e. Membantu mengoptimalkan kemampuan mengidentifikasi dan mengulang secara tepat.

Berbeda lagi dengan pendapat Darmadi (2017:186), adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam aktivitas belajar mengajar yaitu untuk mengindikasikan prosedur terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara pencapaian agar mudah untuk dipahami siswa dalam pembelajaran di kelas. Metode demonstrasi baik digunakan untuk menerima gambaran yang lebih jelas terkait hal yang berkaitan dengan proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu dan proses menggunakannya. Dengan begitu manfaat mengimplementasikan metode demonstrasi yaitu:

- a. Perhatian siswa saat belajar bisa lebih dipusatkan.
- b. Prosedur belajar siswa lebih terarah pada materi yang dikaji.
- c. Pengetahuan dan bakat lebih mudah diingat dalam diri siswa

4. Metode Proyek

Hal ini bisa dilakukan para guru dengan membimbing peserta didik melakukan studi mendalam tentang suatu topik yang ditentukan. Metode ini membuat anak-anak dapat mengembangkan sikap kerja sama dan interaksi sosial dengan anak-anak lain yang terlibat dalam proyek yang sama. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat menyelesaikan tugas mereka secara bersama-sama dengan efektif dan harmonis (Deni, 2023:18-19). Melalui kegiatan ini sikap anak akan terlihat dengan cara bagaimana anak merespons jalinan komunikasi dan interaksi. Hal itu juga bisa dianggap sebagai pembelajaran area. Pembelajaran area merupakan model pembelajaran yang berdasarkan area (minat). Model ini memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Metode ini akan membuat anak senang dalam proses pembelajaran, tidak ada tekanan belajar pada anak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 82-83), beberapa kelebihan metode proyek adalah dapat memperluas pemikiran anak yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan, dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu. Selain itu, metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip diktat modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:

- a. Kemampuan individual anak dan kerjasama dalam kelompok.
- b. Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah,
- c. Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman anak banyak dilakukan.
- d. Teori dan praktik sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

5. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran ini dapat memainkan tokoh-tokoh inspiratif yang dikenal mereka. Bermain peran, memiliki tujuan membangun daya khayal serta penghayatan pada tokoh yang diperankan sesuai dengan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan metode ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak akan berkembang. Metode ini membuat anak-anak bisa berekspresi menjadi apa pun yang mereka minati (Halifah, 2020:22-26). Bermain peran juga dapat menghibur dan membimbing anak dalam mengembangkan pembelajaran. Hal itu terjadi timbulnya komunikasi dan kerja sama antar anak yang semakin menumbuhkan minat belajar mereka. Menurut Muhammad Fauziddin (2014:1-3) bermain peran (*role play*) adalah strategi untuk mengkaji masalah yang terkandung dalam keadaan sosial yang kompleks, berpura-pura dapat dimanfaatkan di ruang belajar atau di luar wali kelas atau di luar wali kelas untuk mengetahui tulisan, sejarah, dan, yang mengejutkan, sebanding dengan sains. Pura-pura juga dianggap sebagai struktur yang mirip dengan menggambarkan kepribadian seseorang sesuai dengan ide cerita.

6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan bentuk percakapan dua arah antara guru dan anak didik. Proses tanya jawab ini akan memunculkan pemahaman bersama yang lebih mendalam terkait materi yang disampaikan di dalam ruangan (Safira, 2021:11–20). Proses percakapan tanya jawab ini kemudian akan menimbulkan pengertian dan pengukuran kemampuan anak dalam memahami pertanyaan. Guru mengetahui hal tersebut ketika melalui proses tanya jawab mengenai kegiatan favorit dalam pembelajaran. Selain itu, guru berinteraksi dengan melibatkan teman sebaya anak (Szente, 2020: 373-380). Peran guru dalam penerapan metode ini secara implisit yaitu sebagai perencana, pengajar, pengelola kelas, dan pengamat kemampuan anak dengan dibantu rekan guru lain yang bertugas sebagai observer. Metode tanya jawab diadopsi dari metode yang digunakan oleh Sokrates seorang filsuf Yunani terkenal. Sokrates meyakini bahwa kebenaran hakiki atau pengetahuan dapat ditemukan dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan mendasar atau pertanyaan filosofis dengan benar. Oleh karena itu, bertanya secara terprogram disebut “Socratic Model of Teaching” atau Model Mengajar Sokrates. Model ini juga dikenal dengan istilah lain yaitu “Interactive Teaching Model”, Gintings (2008:10).

7. Metode Bercakap-Cakap

Kegiatan bercakap-cakap merupakan aktivitas paling sederhana yang bisa dilakukan para pendidik. Percakapan-percakapan sederhana misalnya, tentu sangat penting bagi anak didik usia dini. Bagi mereka, percakapan merupakan bentuk sikap perhatian yang mampu mendekatkan diri mereka kepada guru. Metode bercakap-cakap dapat juga mengembangkan kemampuan kosakata anak. Dengan cara pendidik dapat menayakan bagaimana keseharian mereka dan apa saja yang dilakukan di rumah (Abidin Ratno, 2023:22). Di samping itu, seorang

guru bisa memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengingat apa yang telah dilewati selama pertemuan belajar berlangsung. Anak didik secara bebas mengekspresikan dan menyampaikan apa yang telah dilakukannya selama pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam proses ini dengan mencatat dan memberikan penilaian agar dapat mengetahui proses perkembangan anak. Pembelajaran aktif yang berpusat pada anak didik akan meningkatkan minat dan menumbuhkan interaksi sosial yang baik dan positif untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak didik.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga penting yang harus ditingkatkan mutu tata kelolanya secara pembelajaran. Anak usia dini merupakan anak didik yang ibaratnya seperti kertas kosong yang diisi oleh para pendidik yang memiliki kecakapan dan keterampilan mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Para pendidik memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini yang disesuaikan dengan pertumbuhan anak untuk memahami apa yang disampaikan kepadanya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan fokus pada perkembangan pribadi dari pelbagai aspek melalui pendekatan yang komprehensif. Pembelajaran yang efektif dapat diimplementasikan pada pendidikan anak usia dini dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dengan memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini meliputi bercerita, karyawisata, demonstrasi, proyek, bermain peran, tanya jawab, dan bercakap-cakap. Metode ini dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran dengan mengacu kepada hasil perencanaan. Pelaksanaan metode itu harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kualitas pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumitra, Meida Panjaitan. (2019). *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata*. AUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3(01):35–42. doi: 10.31849/paud-lectura.v3i01.3342.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Anisyah, Nur. (2018). *Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ashlah 2(1).
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Elyana. (2017). *Peran Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran PAUD*.
- Faisal, S. (2017). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Yayasan Asih Asah Asuh.
- Fauziddin, Muhammad. (2014) *Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gintings, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

- Hasan, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro*. An Naba, 5(2), <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Halifah, Syarifah. (2020). *Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan) 4(3):35–40. doi: 10.58258/jisip.v4i3.1150.
- Hotimah, Husnul. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi 7(3):5. doi: 10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- Irwanto, N. D. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Merdekawati, I., Fadlullah, & Rosidah, L. (2019). *Penerapan Permainan Outbound Bagi Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Peradaban Cilegon-Banten*. JP PAUD FKIP Untirta, 6 (November 2019).
- Moeslichaton. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadar, W. (2019). *Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy*. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/Elementeris.V1i1.2667>
- Rozalena, and Muhammad Kristiawan. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 2(1):76–86. doi: 10.31851/jmksp.v2i1.1155.
- Safira, Naila Fauzia, Siti. (2021). *Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bahasa Anak*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini 6(1).
- Septiani, Ika, and Delina Kasih. (2021). *Implementasi Metode STEAM Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Alpha Omega School*. Jurnal Jendela Pendidikan 1(04):192–99. doi: 10.57008/jjp.v1i04.44.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Szente, J. (2020). *Live Virtual Sessions with Toddlers and Preschoolers amid COVID-19: Implications for Early Childhood Teacher Education*. Journal of Technology and Teacher Education, 28(2).
- Wahab, Gusnarib. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip pembelajaran*. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Yulitri, R., Putri, W. O., Trisoni, R., & Hardi, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Melalui Kegiatan Outbound*

Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. Ristekdikti (Jurnal Bimbingan Dan Konseling),5(1),
Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza. (2021). *Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(1).